

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar, terdiri dari empat unsur keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Nugraha et al., 2019). Permasalahan general yang timbul terkait pembelajaran berbahasa tersebut yaitu salah satunya siswa belum bisa membuat susunan penulisan suatu karangan cerita pendek dengan baik dan benar, siswa belum bisa mengembangkan ide berpikir kreatif dalam penulisan karangan cerita pendek, dan juga kesadaran siswa yang belum bisa memaknai suatu tujuan dari penulisan karangan cerita pendek. Hal ini terlihat dari salah satu fenomena permasalahan pada salah satu sekolah dasar di Desa Cikole Kecamatan Lembang, berdasarkan observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas terkait pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membuat karangan cerita pendek berdasarkan pengalaman masing-masing, tetapi siswa belum bisa mengembangkan ide alur isi cerita pendek sehingga perlu berpatokan pada suatu cerita yang sudah ada dan milik orang lain. Selain itu juga siswa belum bisa menyusun kalimat dengan benar, dan belum bisa memuat penggunaan kaidah kebahasaan yang baik, pada saat pembelajaran siswa belum memahami susunan isi karangan cerita pendek.

Serupa dengan hal tersebut berdasar pada suatu penelitian serupa yang dilakukan oleh (Bakara, 2018) dengan latar belakang yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis dianggap sulit oleh siswa dan kesulitan tersebut terletak pada pengembangan ide dan penggunaan Bahasa. Sedangkan berdasarkan hasil observasi pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada penelitian tersebut memaparkan bahwa idealnya menulis cerita pendek untuk anak Sekolah Dasar, yaitu: 1) menggunakan alur cerita dan kalimat sederhana sehingga mudah dipahami, 2) menceritakan sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang dialami, 3) memiliki banyak pesan moral yang terkandung dalam cerita sehingga dapat menginspirasi. Berdasar pada permasalahan tersebut, peneliti

tersebut menyatakan bahwa dalam kondisi seperti ini, guru perlu mengoptimalkan penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif dengan yang diharapkan adalah siswa dapat mengembangkan ide berpikir kreatif dalam penulisan karangan cerita pendek serta dapat memaknai tujuan dari penulisan karangan cerita pendek sehingga siswa bisa lebih memperhatikan dalam penulisan karangan cerita pendek yang akan dibuat. Pada dasarnya suatu kegiatan pembelajaran yang baik tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk tuntas memenuhi kompetensi yang ada, tetapi juga bisa menjadi jawaban dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh para siswa, berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari terutama dalam kelas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Diperkuat dengan pendapat menurut Sabarti Akhadiyah terdapat 4 tahap dalam proses menulis, yaitu: 1) tahapan pra menulis, 2) tahapan penulisan, 3) tahapan perbaikan, dan 4) tahapan editing. Pada permasalahan kali ini guru belum bisa melaksanakan tahapan proses menulis sampai dengan selesai sehingga keterampilan menulis cerita pendek siswa belum bisa dinilai. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, keterampilan menulis cerita pendek di tingkat sekolah dasar banyak penelitian yang membuktikan bahwa pembelajaran menulis kurang memuaskan karena dianggap sulit dikuasai oleh siswa dan sulit diajarkan oleh guru.

Menulis merupakan salah satu proses untuk mengemukakan ide, pikiran, gagasan, serta pendapat dan informasi secara tertulis yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain (Abidin, 2012). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis sangatlah perlu dilatih agar siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan bahasa tulis dengan baik dan benar sehingga dapat dipahami oleh para pembacanya.

Berdasarkan standar isi kompetensi capaian pembelajaran Bahasa Indonesia, definisi keterampilan menulis yaitu suatu kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, dan bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai dengan konteks bahasan. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis diantaranya yaitu penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa,

Diva Ayu Putri Pradana, 2024

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) BERBASIS MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

makna, dan metakognisi dalam beragam jenis teks. Tercantum capaian pembelajaran yaitu diharapkan siswa dapat menulis teks narasi yang disusun sesuai dengan penulisan yang baik dan benar. Karangan cerita pendek merupakan salah satu bagian dari materi utama yaitu karangan narasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru terkait metode pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan kepada siswa, guru hanya menggunakan buku paket mata pelajaran saja. Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis ini diperlukan penerapan model pembelajaran juga beserta dengan penggunaan media yang tepat dan sesuai mendukung untuk membuat siswa paham dan bisa memaknai juga melakukan apa yang sudah dipelajari dengan tepat juga bisa membantu mengembangkan ide berpikir kreatif siswa. Pada suatu penelitian yang dilakukan oleh (Kete,S. 2021) menyatakan bahwa kegiatan menulis, terutama menulis karangan cerita pendek memerlukan sebuah rancangan untuk menjadi lebih kreatif dan estetis dalam menuangkan ide dan imajinasinya. Oleh karena itu kemampuan menulis tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan berpikir kreatif.

Menurut (Munandar,2004) juga menyatakan bahwa salah satu hal yang bisa menentukan sejauh mana seseorang itu dapat dikatakan kreatif adalah dilihat dari kemampuannya untuk data membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Oleh karena itu, salah satu upaya yang bisa digunakan adalah dengan penerapan model pembelajaran yang mendukung untuk pengembangan berpikir kreatif siswa yaitu salah satunya adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat yaitu media gambar berseri. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (marsono, 2021) yang berhasil membuktikan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) ini efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Juga penelitian yang dilakukan oleh (Ari Fajar, 2012) membuktikan bahwa peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa secara kualitas prosesnya berasal dari keaktifan dan perhatian siswa yang dilakukan selama pembelajaran karena merasa termotivasi dan memiliki minat ketertarikan.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan model pembelajaran yang pemusatannya diutamakan pada keterampilan pemecahan masalah dengan melalui mengorganisasikan gagasan-gagasan kreatif, siswa dituntut untuk memilih dan mengembangkan suatu tanggapan untuk memperluas proses berpikir. Disertai dengan penggunaan media yang tepat bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Diikuti dengan pemaparan yang menyatakan bahwa penggunaan media dalam sebuah pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, tanpa adanya media proses komunikasi dalam suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal atau maksimal.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Musyadad et al., 2021) membuktikan terdapat pengaruh peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar berseri. Media gambar berseri ini penting untuk dikembangkan karena media tersebut dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis dengan beberapa alasan yaitu: 1) gambar memberikan stimulus visual yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan ide imajinasi menjadi lebih terarah, 2) struktur narasi atau alur cerita yang jelas untuk pengenalan, konflik, klimaks dan penyelesaiannya, 3) siswa mudah dalam menggambarkan karakter, sifat, sikap dan emosi, 4) menginterpretasikan atau menjelaskan gambar dalam bentuk tulisan mendorong penggunaan kosakata dan struktur kalimat yang lebih beragam. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marsono, 2021) yang berhasil membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil keterampilan menulis antara tidak memakai media gambar berseri dengan hasil setelah memakai media gambar berseri, sehingga dapat dikatakan media gambar berseri bisa efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang membuktikan keefektifan dari model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) juga media gambar berseri maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) ini bisa relevan dengan penggunaan media gambar berseri, yang

dimana dalam penggunaannya keduanya memiliki kesamaan karakteristik dalam sintaksnya dimana dalam kedua sintaks tersebut pelaksanaannya memerlukan siswa untuk bisa menganalisis gambar berseri. Maka dari itu, diharapkan bisa untuk mengasah ide imajinatif dan kreativitas siswa untuk dituangkan kedalam tulisannya, khususnya kedalam sebuah karangan cerita pendek. Maka dari itu akan dilakukan penelitian tentang "Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis Media Gambar Berseri Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV Sekolah Dasar".

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan umum dan yang utama atau rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi awal keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan hasil *pretest*?
2. Bagaimanakah kondisi akhir setelah diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan hasil *posttest*?
3. Apakah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis media gambar berseri efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV Sekolah Dasar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari dilakukannya model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan penggunaan media gambar berseri terkait peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV Sekolah Dasar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang diuraikan secara khusus sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan secara teoritis tentang efektivitas dari dilakukannya model pembelajaran dan penggunaan media gambar berseri sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV Sekolah Dasar, dan hasil dari penelitian ini kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan acuan, informasi dan juga tentunya perbaikan bagi penelitian yang sejenisnya.

### **2. Manfaat Praktisi**

#### 1. Bagi Peserta Didik :

- 1) Dengan dilakukannya model pembelajaran CPS dan menggunakan media gambar berseri diharapkan dapat merasakan perbedaan terhadap keterampilan menulis karangan cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Dapat meningkatkan potensi berpikir, minat dan bakat melalui pembelajaran untuk membuat motivasi untuk gemar belajar Bahasa Indonesia sehingga proses belajar siswa menjadi lebih terarah dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 2. Bagi Guru :

- 1) Sebagai bahan referensi dan sumber informasi guru untuk melihat gambaran bagaimana perbedaan yang timbul terhadap keterampilan menulis karangan cerita pendek dari dilakukannya model pembelajaran CPS dan penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkait materi cerita pendek.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bentuk dorongan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna serta dapat memberikan pengalaman dalam mengatasi permasalahan yang timbul dikelas.

#### a. Bagi Sekolah :

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk sekolah dalam memfasilitasi siswa untuk meningkatkan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh siswa khususnya dalam peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan melihat hasil atau efektivitas dari dilakukannya model pembelajaran CPS dan penggunaan media gambar berseri.
- b. Bagi Peneliti :
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam mengimplementasikan pembelajaran dan menambah informasi pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh dari penerapan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar. Dijadikan sebagai bentuk pedoman yang berupa rancangan atau perencanaan penelitian yang akan dilaksanakan, untuk memudahkan evaluasi saat penelitian dan sebagai bahan orientasi penelitian secara keseluruhan.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam suatu rancangan penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian, dimana pada rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan berupa kalimat pertanyaan. Maka dari itu disusunlah hipotesis pada penelitian kali ini yaitu:

- $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan terhadap keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SD dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis media gambar berseri.
- $H_a$  : Terdapat perbedaan terhadap keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SD dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis media gambar berseri.